

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat menyebabkan kondisi berat, kecacatan, bahkan kematian apabila tidak ditangani dengan cepat. Penularannya terjadi melalui droplet saluran pernapasan dan kontak erat dengan penderita atau pembawa bakteri.

Walaupun Kabupaten Hulu Sungai Utara belum pernah melaporkan kasus meningitis meningokokus, kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan mengingat tingginya mobilitas penduduk, termasuk perjalanan ibadah umrah dan haji ke wilayah yang berisiko. Oleh karena itu, pemetaan risiko diperlukan sebagai dasar dalam meningkatkan kesiapsiagaan, deteksi dini, serta upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan kapasitas daerah dalam deteksi dini, kesiapsiagaan, dan respons terhadap kejadian Meningitis Meningokokus guna mencegah terjadinya wabah/KLB serta meminimalkan dampak kesehatan masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Hulu Sungai Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	12.30
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.73
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	52.78
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	78.79
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	72.70
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena Gap Antara dana yang diperlukan dan yang disiapkan cukup tinggi

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Hulu Sungai Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	6.93
Threat	0.00
Capacity	61.96
RISIKO	20.76
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.93 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.96 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.76 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan rumah sakit melalui sosialisasi deteksi dini, definisi kasus, tata laksana awal, dan pelaporan meningitis meningokokus	Dinas Kesehatan, Rumah Sakit	Juli-Des 2026	Dilaksanakan melalui pertemuan teknis dan supervisi
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat surveilans berbasis kejadian, investigasi kasus, dan pelaporan cepat terhadap penyakit meningitis meningokokus serta penyakit potensial KLB lainnya	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes	Juli- Des 2026	Terintegrasi dengan SKDR dan surveilans rutin

3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dan mensosialisasikan SOP atau rencana kontinjensi penanggulangan meningitis meningokokus serta meningkatkan koordinasi respon cepat lintas program dan lintas sektor	Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara	Juli–Desember 2026	Mendukung kesiapsiagaan daerah terhadap kasus impor maupun potensi KLB.
---	------------------------------	--	---	--------------------	---

Amuntai, 15 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Hulu Sungai Utara



dr. Mochammad Yandi Friyadi MM, CPOf

NIP.19801020 201001 1 015

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik Penduduk	Pengetahuan masyarakat tentang meningitis meningokokus masih rendah	Edukasi dan sosialisasi belum rutin dilakukan.	Media KIE masih terbatas.	Anggaran promosi kesehatan terbatas.	Pemanfaatan media digital belum optimal.
2	II. Ketahanan Penduduk	Kesadaran kelompok berisiko (jamaah haji/umrah) masih rendah	Pemantauan dan edukasi kelompok berisiko belum optimal.	Materi edukasi khusus masih terbatas.	Dana kegiatan edukasi terbatas.	Sistem pemantauan kelompok berisiko belum optimal
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Petugas belum berpengalaman menangani kasus meningitis meningokokus.	SOP atau rencana kontinjensi belum tersedia.	Pedoman teknis kesiapsiagaan masih terbatas.	Anggaran kesiapsiagaan khusus belum tersedia	Koordinasi dan simulasi respon cepat belum pernah dilakukan

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Kurangnya kesadaran masyarakat	SOP deteksi dini dan pelaporan belum tersosialisasi optimal	Pedoman teknis dan media informasi kasus masih terbatas	Dukungan anggaran surveilans kasus spesifik terbatas	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	SDM surveilans terbatas	Belum ada mekanisme pemantauan khusus terhadap faktor risiko meningitis meningokokus	Form investigasi dan materi surveilans penyakit masih terbatas	Dukungan dana surveilans aktif terbatas	Sistem surveilans belum sepenuhnya terdigitalisasi
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Tim respons belum pernah menangani kasus meningitis meningokokus	Belum tersedia rencana kontinjensi atau SOP khusus meningitis meningokokus	Ketersediaan pedoman kesiapsiagaan masih terbatas	Belum tersedia alokasi anggaran khusus kesiapsiagaan penyakit emerging tertentu	Sarana komunikasi dan koordinasi respon cepat belum diuji secara berkala

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

Surveilans Rumah Sakit (RS) tidak berjalan karena Kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi dini dan pelaporan meningitis meningokokus masih terbatas. Sosialisasi SOP, definisi kasus, dan tata laksana pelaporan belum optimal

Surveilans Kabupaten/Kota Pemantauan dan deteksi dini terhadap kasus suspek meningitis meningokokus belum optimal. Investigasi kasus dan pelaporan cepat perlu diperkuat

Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota Belum tersedia SOP atau rencana kontinjensi khusus meningitis meningokokus. Pengalaman tim respon cepat dalam penanganan kasus meningitis meningokokus masih terbatas

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan rumah sakit melalui sosialisasi deteksi dini, definisi kasus, tata laksana awal, dan pelaporan meningitis meningokokus	Dinas Kesehatan, Rumah Sakit	Juli-Des 2026	Dilaksanakan melalui pertemuan teknis dan supervisi
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat surveilans berbasis kejadian, investigasi kasus, dan pelaporan cepat terhadap penyakit meningitis meningokokus serta penyakit potensial KLB lainnya	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes	Juli- Des 2026	Terintegrasi dengan SKDR dan surveilans rutin

3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dan mensosialisasikan SOP atau rencana kontinjensi penanggulangan meningitis meningokokus serta meningkatkan koordinasi respon cepat lintas program dan lintas sektor	Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara	Juli–Desember 2026	Mendukung kesiapsiagaan daerah terhadap kasus impor maupun potensi KLB.
---	------------------------------	--	---	--------------------	---

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Fajeri,SKM,MPH, AAK	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan
2	Bambang Iswahyudi,SKM	Koordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Muhammad Reza Nursalim	Staff Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan